

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

No.	Deskripsi	31-Dec-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21	31-Dec-20
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	27,108,179	26,374,307	25,792,373	25,352,109	25,462,591
2	Modal Inti (Tier 1)	27,108,179	26,374,307	25,792,373	25,352,109	25,462,591
3	Total Modal	28,387,820	27,668,207	27,157,210	26,869,259	27,146,750
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	105,464,909	103,946,704	103,362,174	106,318,992	111,661,320
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	25.70%	25.37%	24.95%	23.85%	22.80%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.70%	25.37%	24.95%	23.85%	22.80%
7	Rasio Total Modal (%)	26.92%	26.62%	26.27%	25.27%	24.31%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16.92%	16.63%	16.28%	15.28%	14.32%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	173,415,564	158,824,326	166,530,074	179,813,635	178,589,476
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.63%	16.61%	15.49%	14.10%	14.26%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.63%	16.61%	15.49%	14.10%	14.26%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.44%	15.94%	14.81%	14.22%	14.20%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.44%	15.94%	14.81%	14.22%	14.20%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	43,528,949	40,541,893	49,808,464	56,617,939	53,678,651
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	23,661,308	22,961,765	26,408,249	27,733,573	25,068,439
17	LCR (%)	183.97%	176.56%	188.61%	204.15%	214.13%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	99,139,619	96,495,032	101,555,223	105,583,433	107,290,128
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	91,106,885	86,579,331	87,363,888	88,996,223	93,242,080
20	NSFR (%)	108.82%	111.45%	116.24%	118.64%	115.07%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2021 adalah sebesar 15.63%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 13.194.692. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 101.770.531 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 30.999.841.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2021 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 183.97%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 7.40% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2021 yang sebesar 176.56%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata total HQLA sebesar IDR2.99 triliun yang berasal dari peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami peningkatan sebesar DR699.54 miliar lebih besar dari posisi Individual dikarenakan adanya penambahan arus kas kontraktual lainnya dari anak perusahaan.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2021 adalah sebesar 108.82% (lebih kecil 0.91% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR99.14 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR91.11 triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR7.54 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR7.62 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR5.70 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR49.57 Triliun.

E : Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

	31 Desember 2021				
	a	b	c	d	e
	Item sesuai:				
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	199,014,625	165,741,058	-	561,180	32,712,387
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	35,186,029	-	-	-	35,186,029
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	163,828,596	165,741,058	-	561,180	(2,473,642)
Nilai rekening administratif	2,110,793	2,110,793	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	165,939,389	167,851,851	-	561,180	(2,473,642)
Analisis Kualitatif					
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (<i>trade date</i>) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (<i>dirty price</i>), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (<i>clean price</i>) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.					

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.

Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di Trading Book dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (mark to market)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (mark to model)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (mark to market) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan mark to model, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (benchmarked), ekstrapolasi (extrapolated), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain Discounted Cash Flow, Modelling, dan Benchmarking.

Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh risk management unit) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.

Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:

a. Persentil (percentile)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (outlier), maka data tersebut akan dikeluarkan/tidak digunakan.

b. Stempel waktu (time stamp)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.

Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:

a. Surat Berharga/Efek Hutang.

Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Penilai Harga Efek Indonesia, Bloomberg, Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Nilai Tukar (Foreign Exchange) dan Instrumen Derivatif.

Dinilai secara harian menggunakan discounted cash flow yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : 31 Desember 2021

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2021	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	14,839,662	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,090,027	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	28,142,973	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(187,043)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	(150,842)	
26b.	PPA atas aset non produktif	(288,046)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(401,735)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28.	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i> terhadap CET 1)	(1,034,794)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	27,108,179	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)		
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2021	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET1 + AT 1)	27,108,179	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) : Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	239,752	h
47	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,039,889	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	1,279,641	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjusment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjusment</i>	1,279,641	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	28,387,820	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	105,464,909	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	25.70%	
62	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) - presentase terhadap ATMR	25.70%	
63	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	26.92%	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2021	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
64	Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	3.500%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	16.92%	
	<i>National minimal</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 31 Des 2021

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
			Des 2021	
ASET				
1.	Kas	1,618,419	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	18,880,263	-	
3.	Penempatan pada bank lain	4,952,019	-	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	561,180	-	
5.	Surat berharga yang dimiliki	30,999,841	-	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	3,538,336	-	
8.	Tagihan akseptasi	1,667,960	-	
9.	Kredit yang diberikan	76,132,308	-	
10.	Pembiayaan syariah1)	25,638,223	-	
11.	Penyertaan Modal	172,312	-	g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,171,686	-	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(5,453)	-	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(3,267,647)	-	
	c. Lainnya	(37,092)	-	
14.	Aset tidak berwujud	1,270,643	-	
	i. Goodwill	235,067	-	d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,035,576	-	e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,076,472)	-	
	i. Goodwill	(227,939)	-	d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	(848,533)	-	e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,300,091	-	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,793,950)	-	
16.	Aset non produktif		-	
	a. Properti terbengkalai	22,890	-	
	b. Agunan yang diambil alih	702,834	-	
	c. Rekening tunda	482	-	
	d. Aset antar kantor 2)	-	-	
17.	Aset lainnya		-	
	Aset pajak tangguhan	401,735	-	f
	Aset lainnya	1,907,868	-	
	TOTAL ASET	168,758,476	-	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	32,360,870	-	
2.	Tabungan	21,903,502	-	
3.	Deposito	60,634,403	-	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas keapada bank lain	5,162,365	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	781,397	-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	274,049	-	
9.	Liabilitas akseptasi	1,221,031	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	6,104,424	-	h
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,917,309	-	
12.	Setoran jaminan	73,103	-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)	38,385	-	
14.	Liabilitas lainnya	4,562,515	-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	423,984	-	
	TOTAL LIABILITAS	140,457,337	-	
		-		
EKUITAS				
16.	Modal disetor		-	
	a. Modal dasar	12,864,766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)	-	a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	a
17.	Tambahan modal disetor		-	
	a. Agio	6,357,376	-	a
	b. Disagio -/-	-	-	a
	d. Dana setoran modal	-	-	a
	e. Lainnya	(57,313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain		-	
	a. Keuntungan	2,534,324	-	c

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
19.	b. Kerugian -/-	-	-	c
	Cadangan	-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	c
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	13,447,961	-	b
	b. Tahun berjalan	1,644,970	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	(253,269)	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	28,301,139	-	
	TOTAL EKUITAS	28,301,139	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	168,758,476	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada surat berharga dimiliki sebesar Rp5.765.321 juta, disisi lain terdapat penurunan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) sebesar Rp 7.228.396 juta dan kredit Rp 2.907.851 juta
Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Giro sebesar Rp 7.759.151 juta disisi lain terdapat penurunan di Deposito sebesar Rp 8.583.520 , Libilitas pada bank lain Rp 3.073.768 dan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp 2.586.592 juta

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen
Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

PIC

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
1	Penerbit	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	IDA000073100	BNII
3	Hukum yang digunakan	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Tier 2	CET-1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat berharga subordinasi	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	239,752	3,855,908

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
9	Nilai par dari instrumen	800,000	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series C: IDR 22.5/share
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi	Equity
11	Tanggal penerbitan	10-Jun-16	IPO : 21 Nov 1989 Rights Issue I: 15 Feb 1994 Rights Issue II: 16 Jan 1997 Rights Issue III: 6 Apr 1999 Rights Issue IV: 11 Jul 2002 Rights Issue V: 2010 Rights Issue VI: 2013 Rights Issue VII: 2014 Rights Issue VIII: 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	10-Jun-23	N/A
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A
	Kupon / dividen		

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	9.625%	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Tidak dapat membatalkan kupon	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Ya	Tidak

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Obligasi Subordinasi	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Penuh/Sebagian	N/A
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Permanen	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior Bonds	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lainnya	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	Saham Biasa
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	N/A
J : Analisis Kualitatif			
Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya. Untuk Obligasi Subordinasi (subdebt) khususnya, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme write down dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahannya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku. Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau nonHMETD maupun Obligasi Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank. □			

K : Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya kerugian baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga kondisi keuangan dan permodalan yang sehat.

Dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif pada kegiatan bisnis sehari-hari, sesuai dengan Bank mencakup 4 (empat) pilar utama manajemen risiko antara lain:

- a. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko beserta lampiran kerangka kerja yang bertindak selaku payung atas seluruh kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur penerapan tata kelola manajemen risiko di Bank.

Nilai utama dari manajemen risiko di Bank adalah penerapan budaya risiko oleh karyawan Bank dalam setiap aspek bisnis dan organisasi Bank sebagai komponen penting dalam memperkuat tata kelola risiko dan membentuk prinsip manajemen risiko sebagai fondasi dari struktur manajemen risiko yang kuat.

Bank melakukan identifikasi risiko secara berkala antara lain melalui proses survei risk landscape, proses persetujuan bisnis baru dan produk baru, evaluasi dan pengujian (stress testing) yang berwawasan kedepan serta arahan dari manajemen senior dan Direksi dalam rangka penentuan strategi bisnis dan bagaimana mencapainya di tengah berbagai tantangan dan tekanan.

5 (lima) tahapan utama proses manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan di Bank antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pemantauan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank melakukan identifikasi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Selain kedelapan jenis risiko tersebut, terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait penerapan manajemen risiko untuk Unit Usaha Syariah di Bank yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan Maybank Indonesia, terdapat 2 (dua) risiko yang juga diidentifikasi dan dikelola yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT (AUDITED)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Posisi Laporan : 31 Desember 2021

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	161,070,721	172,070,636
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,024,583	1,024,583
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(32)	(32)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	4,228,411	4,228,411
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,257,307)	(3,908,034)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	162,066,376	173,415,564
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat peningkatan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 13.446.683		
Konsolidasi	Terdapat peningkatan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 14.349.185		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT (AUDITED)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 31 Desember 2021

(Dalam juta rupiah)

Keterangan		Individual		Konsolidasi	
		31-Dec-21	30-Sep-21	31-Dec-21	30-Sep-21
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk exposur transaksi derivatif dan exposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	156,971,205	146,729,384	167,971,120	156,826,797
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total exposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(185,240)	(211,123)	(185,240)	(211,123)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam exposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,108,549)	(3,544,726)	(3,312,128)	(3,746,961)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,148,758)	(1,230,320)	(595,906)	(680,159)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	152,528,658	141,743,215	163,877,846	152,188,554
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	657,446	698,741	657,446	698,741
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1,113,557	1,347,802	1,113,557	1,347,802
10	(Pengecualian atas exposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1,771,003	2,046,543	1,771,003	2,046,543
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	3,538,304	316,595	3,538,304	316,595
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	7,297	-	7,297
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	3,538,304	323,892	3,538,304	323,892
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	30,268,154	29,193,336	30,268,154	29,193,336
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(25,890,007)	(24,784,921)	(25,890,007)	(24,784,921)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(149,736)	(143,078)	(149,736)	(143,078)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	4,228,411	4,265,337	4,228,411	4,265,337
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	23,188,366	22,607,629	27,108,179	26,374,307
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	162,066,376	148,378,987	173,415,564	158,824,326
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.31%	15.24%	15.63%	16.61%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.31%	15.24%	15.63%	16.61%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5,732,059	6,955,587	5,732,059	6,955,587
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3,538,304	316,595	3,538,304	316,595
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	164,260,131	155,017,979	175,609,319	165,463,318
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	164,260,131	155,017,979	175,609,319	165,463,318
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.12%	14.58%	15.44%	15.94%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.12%	14.58%	15.44%	15.94%
Analisis Kualitatif					
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember adalah sebesar 14.31%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 10.291.788. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 90.708.236 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 31.140.251.				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2021 adalah sebesar 15.63%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 13.194.692. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 101.770.531 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 30.999.841.				

M 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21												31-Dec-20											
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah												Tagihan bersih berdasarkan wilayah											
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	43,961,150	0	0	0	0	0	0	0	215,068	44,176,218	0	0	0	41,035,970	0	0	0	0	0	269,374	41,305,344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,049,772	718,458	687,881	14,283,217	0	0	0	0	0	308,350	5,525,885	0	23,573,563	685,072	715,948	1,524,822	18,776,775	3,001,304	0	0	0	0	0	24,703,921
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	7,914	1,495,490	49,804	8,384,908	68,043	1,816	94,904	2	1,132,454	19,603	24,970	11,279,908	8,822	1,616,789	80,303	10,274,332	95,559	767	128,214	5	907,361	52,920	13,165,072	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	411,819	270,632	262,298	460,311	488,141	409,649	831,588	64,886	96,134	2,005,871	0	5,301,329	487,205	323,393	305,539	1,498,716	1,450,522	588,507	855,350	86,746	117,025	0	5,713,003	
6	Kredit Beragun Properti Komerstia	782,307	0	0	49,353	0	0	0	0	10,478	0	0	842,138	793,649	0	0	0	0	343,127	0	0	23,840	0	1,219,206	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	8	11	0	2	31,780	0	31,823	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	912,074	625,028	733,459	2,768,850	623,663	518,673	888,051	418,665	470,330	2,530,325	115	10,489,234	1,252,566	841,873	1,029,633	4,474,969	2,245,197	619,033	1,087,652	516,367	471,053	204	12,538,547	
9	Tagihan kepada Korporasi	3,374,146	1,296,377	2,971,934	15,336,162	4,771,611	3,154,053	8,686,635	2,837,540	2,336,742	6,872,620	361,578	51,999,398	3,672,884	2,316,741	2,993,390	18,965,758	8,059,525	3,060,434	10,161,237	2,449,449	2,829,587	570,505	55,079,510	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	329,166	80,069	165,505	300,458	171,924	161,167	374,464	317,643	138,538	441,964	0	2,480,898	302,468	103,414	161,721	514,180	318,794	282,646	327,271	216,777	158,478	4	2,385,753	
11	Aset Lainnya	390,077	251,898	327,282	4,293,175	520,586	480,524	628,408	270,778	338,569	200,551	17,455	7,719,303	470,783	229,321	334,491	4,373,861	619,563	473,744	656,104	271,481	276,709	18,456	7,724,513	
Total		8,257,275	4,737,952	5,198,163	89,837,584	6,643,968	4,725,882	11,504,050	3,919,992	4,821,118	17,596,819	619,186	157,861,989	7,673,449	6,147,479	6,429,899	99,973,173	15,790,472	5,368,269	13,215,828	3,540,827	4,815,833	911,463	163,866,692	

M 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21												31-Dec-20											
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah												Tagihan bersih berdasarkan wilayah											
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	43.961.150	0	0	0	0	0	0	215.068	44.176.218	0	0	0	41.035.970	0	0	0	0	0	269.374	41.305.344	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.049.772	718.458	687.881	14.283.217	0	0	0	0	308.350	5.525.885	0	23.573.563	685.072	715.948	1.524.822	18.776.775	3.001.304	0	0	0	0	0	24.703.921	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	8.008	1.495.490	49.804	8.501.463	68.043	1.816	94.904	2	1.132.454	19.803	24.970	11.396.757	8.822	1.616.789	80.303	10.400.934	95.559	767	128.214	5	907.361	52.920	13.291.674	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	411.819	270.632	262.298	460.311	488.141	409.649	831.588	64.886	96.134	2.005.871	0	5.301.329	487.205	323.393	305.539	1.498.716	1.450.522	588.507	855.350	86.746	117.025	0	5.713.003	
6	Kredit Beragun Properti Komerstia	782.307	0	0	49.353	0	0	0	0	10.478	0	0	842.138	793.649	0	0	0	0	343.127	0	0	23.840	0	1.219.206	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	8	11	0	2	31.780	0	31.823	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.439.200	1.016.063	5.437.412	3.646.841	2.268.190	720.256	1.412.730	544.404	620.790	3.330.565	115	20.436.567	1.867.748	1.286.471	5.633.111	6.053.530	3.652.927	870.314	1.692.007	678.623	633.425	204	22.368.360	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.587.805	1.432.064	3.085.934	14.996.199	4.932.812	3.201.814	8.812.561	2.868.049	2.383.674	7.051.961	361.578	52.714.450	3.683.199	2.318.283	3.000.814	18.666.827	8.743.244	3.061.517	10.188.292	2.449.449	2.840.851	570.505	55.522.981	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	332.961	83.633	194.458	301.676	174.009	162.216	378.515	318.655	140.701	448.845	0	2.535.669	333.170	111.147	228.647	556.392	373.313	287.760	345.165	222.039	164.486	4	2.622.123	
11	Aset Lainnya	390.077	251.898	327.282	4.890.683	520.586	480.524	628.408	270.778	338.569	200.551	17.455	8.316.811	470.783	229.321	334.491	4.999.610	619.563	473.744	656.104	271.481	276.709	18.456	8.350.262	
Total		9.001.949	5.268.238	10.045.069	91.090.893	8.451.781	4.976.275	12.158.706	4.077.252	5.020.672	18.583.481	619.186	169.293.502	8.329.648	6.601.352	11.107.727	102.047.366	17.936.440	5.625.747	13.865.132	3.708.345	4.995.477	911.463	175.128.697	

N 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21						31-Dec-20					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25,907,436	6,351,122	4,651,698	2,766,014	4,499,948	44,176,218	26,206,949	2,469,499	3,790,940	3,788,080	5,049,876	41,305,344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,612,172	8,589,976	5,208,990	5,162,425	0	23,573,563	7,467,042	6,841,283	1,800,220	8,595,376	0	24,703,921
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,984,949	1,200,074	836,278	1,634,642	3,623,965	11,279,908	3,574,907	2,346,573	817,141	1,549,504	4,876,947	13,165,072
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	53,116	389,333	792,048	4,066,831	0	5,301,328	48,122	419,586	809,601	4,435,694	0	5,713,003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	59,830	782,307	0	0	842,137	20,215	403,974	666,008	129,009	0	1,219,206
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	102	172	737	30,812	0	31,823
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,879,608	3,573,930	1,927,665	3,106,118	1,913	10,489,234	1,984,099	4,482,301	3,112,612	2,959,226	308	12,538,546
9	Tagihan kepada Korporasi	28,623,726	8,395,523	6,221,871	8,758,278	0	51,999,398	31,535,424	7,964,800	7,793,683	7,785,603	0	55,079,510
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	200,091	197,961	222,460	1,860,335	51	2,480,898	132,931	209,178	176,862	1,865,060	1,722	2,385,753
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	7,719,303	7,719,303	0	0	0	0	7,724,513	7,724,513
	Total	65,261,098	28,757,749	20,643,317	27,354,643	15,845,180	157,861,987	70,969,791	25,137,366	18,967,804	31,138,364	17,653,366	163,866,691

N 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21						31-Dec-20					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25,907,436	6,351,122	4,651,698	2,766,014	4,499,948	44,176,218	26,206,949	2,469,499	3,790,940	3,788,080	5,049,876	41,305,344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,612,172	8,589,976	5,208,990	5,162,425	0	23,573,563	7,467,042	6,841,283	1,800,220	8,595,376	0	24,703,921
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,984,989	1,200,277	836,572	1,634,642	3,740,277	11,396,757	3,574,907	2,346,573	817,141	1,549,504	5,003,549	13,291,674
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	53,116	389,333	792,048	4,066,831	0	5,301,328	48,122	419,586	809,601	4,435,694	0	5,713,003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	59,830	782,307	0	0	842,137	20,215	403,974	666,008	129,009	0	1,219,206
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	102	172	737	30,812	0	31,823
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,654,808	10,139,109	3,502,458	3,138,279	1,913	20,436,567	4,008,525	10,528,513	4,772,482	3,058,531	308	22,368,359
9	Tagihan kepada Korporasi	28,662,188	8,558,474	6,672,453	8,821,335	0	52,714,450	31,414,155	8,557,910	7,765,313	7,785,603	0	55,522,981
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	212,547	225,020	231,313	1,866,738	51	2,535,669	167,539	326,830	250,934	1,875,098	1,722	2,622,123
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	8,316,811	8,316,811	0	0	0	0	8,350,262	8,350,262
	Total	67,087,256	35,513,141	22,677,839	27,456,264	16,559,000	169,293,500	72,907,556	31,894,340	20,673,376	31,247,707	18,405,717	175,128,696

O 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah	Kredit Beragun Properti	Kredit Pegawai/Penun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31-Dec-21												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	647,602	0	0	0	0	0	9,822	1,319,731	137,795	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,232,803	0	0	0	0	0	1,504	1,807,061	0	0
3	Industri pengolahan	0	2,384,147	0	0	0	0	0	48,327	14,008,445	377,719	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	4,161,762	0	0	0	0	0	841	518,631	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	114	36,104	0	0
6	Konstruksi	0	12,200,202	0	0	0	0	0	35,450	2,331,753	94,169	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	361,883	12,078,422	1,010,750	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	17,789	612,029	21,919	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	10,478	0	17,532	1,692,950	45,581	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	8,060	1,755,452	22,181	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	43,961,150	0	0	11,279,908	0	0	0	446	1,961,024	0	9,781
12	Real estate	0	0	0	0	0	831,660	0	4,644	947,045	88,407	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	16,902	525,237	43,663	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	12,533	763,074	131	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5,100	27,161	1,141	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	80,981	577	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,455	611,377	12,736	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	283	27,212	166	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	5,301,328	0	0	9,915,818	6,853,735	618,944	0
23	Lainnya	215,068	2,947,046	0	0	0	0	0	22,731	4,041,974	5,017	7,709,522
Total		44,176,218	23,573,562	0	11,279,908	5,301,328	842,138	0	10,489,234	51,999,398	2,480,896	7,719,303
31-Dec-20												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	685,072	0	0	0	0	0	14,325	1,610,848	117,673	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,035,127	0	0	0	0	0	1,008	1,297,332	3,148	0
3	Industri pengolahan	0	2,110,252	0	0	0	0	0	55,455	15,941,184	507,616	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	3,578,214	0	0	0	0	0	1,140	50,063	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	0	33,807	38	0
6	Konstruksi	0	11,926,388	0	0	0	0	0	36,199	2,599,025	57,357	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	21,582	0	360,211	13,991,658	794,514	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	15,078	949,649	16,261	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	2,258	0	17,340	1,828,334	63,189	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	7,557	306,599	27,328	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40,824,149	584,598	0	13,165,072	0	0	0	249	3,171,482	0	11,086
12	Real estate	0	0	0	0	0	1,195,366	0	5,003	1,755,942	108,404	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	21,965	898,952	27,737	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	12,046	846,469	5,361	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	4,372	59,385	1,164	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	5,651	62,746	1,015	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,777	79,554	10,542	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	11,402	167	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	5,713,003	0	31,823	11,943,151	4,376,535	569,486	0
23	Lainnya	481,195	4,784,270	0	0	0	0	0	28,020	5,208,544	74,753	7,713,427
Total		41,305,344	24,703,921	0	13,165,072	5,713,003	1,219,206	31,823	12,538,547	55,079,510	2,385,753	7,724,513

O 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)												
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah	Kredit Beragun Properti	Kredit Pegawai/Penun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31-Dec-21												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	647,602	0	0	0	0	0	9,822	1,319,731	137,795	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,232,803	0	0	0	0	0	1,504	1,807,061	0	0
3	Industri pengolahan	0	2,384,147	0	0	0	0	0	48,327	14,008,445	377,719	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	4,161,762	0	0	0	0	0	841	518,631	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	114	36,104	0	0
6	Konstruksi	0	12,200,202	0	0	0	0	0	35,450	2,331,753	94,169	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	361,883	12,078,422	1,010,750	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	17,789	612,029	21,919	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	10,478	0	17,532	1,692,950	45,581	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	8,060	1,755,452	22,181	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	43,961,150	0	0	11,396,757	0	0	0	446	1,659,786	0	9,781
12	Real estate	0	0	0	0	0	831,660	0	4,644	947,045	88,407	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	16,902	525,237	43,663	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	12,533	763,074	131	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5,100	27,161	1,141	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	80,981	577	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,455	611,377	12,736	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	283	27,212	166	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	5,301,328	0	0	19,863,151	8,011,787	673,715	0
23	Lainnya	215,068	2,947,046	0	0	0	0	0	22,731	3,900,213	5,017	8,307,030
Total		44,176,218	23,573,562	0	11,396,757	5,301,328	842,138	0	20,436,567	52,714,450	2,535,667	8,316,811
31-Dec-20												
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	685,072	0	0	0	0	0	14,325	1,610,848	117,673	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1,035,127	0	0	0	0	0	1,008	1,297,332	3,148	0
3	Industri pengolahan	0	2,110,252	0	0	0	0	0	55,455	15,941,184	507,616	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	3,578,214	0	0	0	0	0	1,140	50,063	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	0	33,807	38	0
6	Konstruksi	0	11,926,388	0	0	0	0	0	36,199	2,599,025	57,357	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	21,582	0	360,211	13,991,658	794,514	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	15,078	949,649	16,261	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0	0	0	2,258	0	17,340	1,828,334	63,189	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	7,557	306,599	27,328	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40,824,149	584,598	0	13,291,674	0	0	0	249	2,936,915	0	11,086
12	Real estate	0	0	0	0	0	1,195,366	0	5,003	1,755,942	108,404	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	21,965	898,952	27,737	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	12,046	846,469	5,361	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	4,372	59,385	1,164	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	5,651	62,746	1,015	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	9,777	79,554	10,542	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	11,402	167	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	5,713,003	0	31,823	21,772,964	5,204,428	805,856	0
23	Lainnya	481,195	4,784,270	0	0	0	0	0	28,020	5,058,689	74,753	8,339,176
Total		41,305,344	24,703,921	0	13,291,674	5,713,003	1,219,206	31,823	22,368,360	55,522,981	2,622,123	8,350,262

P.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,838,628	2,844,555	1,947,379	115,274,221	10,437,966	2,288,659	7,952,548	1,533,933	3,274,081	3,082,368	408,632	151,882,970
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	24,165	37,981	-	59,831	67,940	-	23,900	9,952	-	-	-	223,769
	b. Telah jatuh tempo	214,270	119,312	238,830	1,945,043	495,176	517,731	664,272	416,767	192,719	252,626	-	5,056,746
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	8,138	13,768	4,924	625,396	20,959	6,919	34,281	4,986	14,084	5,945	678	740,078
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	7,668	2,674	11,087	183,225	20,195	2,653	32,313	3,247	11,246	12,950	-	287,258
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	50,814	28,946	81,316	1,009,445	176,169	256,761	257,882	93,149	38,281	59,166	-	2,051,929
6	Tagihan yang dihapus Buku	4,894	5,396	4,361	329,768	13,950	677,820	6,192	3,405	46,855	7,394	34,659	1,134,694

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	3,261,858	3,180,762	2,309,939	115,712,229	14,934,075	3,787,972	8,912,819	1,816,597	3,211,335	459,785	157,587,371
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	14,224	22,290	-	268,756	46,279	-	183,107	28,227	-	-	562,883
	b. Telah jatuh tempo	203,739	174,016	192,964	1,807,802	613,383	777,525	535,651	281,552	217,475	34,079	4,838,186
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	7,721	13,157	7,946	369,852	37,786	9,436	36,839	7,101	13,554	534	503,926
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	6,543	5,867	4,548	292,466	28,176	3,147	25,512	3,771	18,201	-	388,231
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	48,942	45,537	67,370	894,664	214,025	519,941	181,409	65,449	49,743	34,079	2,121,159
6	Tagihan yang dihapus Buku	24,395	9,703	52,530	392,491	229,860	29,341	816,285	32,382	36,201	-	1,623,188

P.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,838,628	2,844,555	1,947,379	125,884,418	10,437,966	2,288,659	7,952,548	1,533,933	3,274,081	3,082,368	408,632	162,493,167
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	24,165	37,981	-	59,831	67,940	-	23,900	9,952	-	-	-	223,769
	b. Telah jatuh tempo	214,270	119,312	238,830	2,051,221	495,176	517,731	664,272	416,767	192,719	252,626	-	5,162,924
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	8,138	13,768	4,924	755,760	20,959	6,919	34,281	4,986	14,084	5,945	678	870,442
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	7,668	2,674	11,087	204,977	20,195	2,653	32,313	3,247	11,246	12,950	-	309,010
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	50,814	28,946	81,316	1,060,205	176,169	256,761	257,882	93,149	38,281	59,166	-	2,102,689
6	Tagihan yang dihapus Buku	4,894	5,396	4,361	679,852	13,950	677,820	6,192	3,405	46,855	7,394	34,659	1,484,778

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	3,261,858	3,180,762	2,309,939	126,151,616	14,934,075	3,787,972	8,912,819	1,816,597	3,211,335	459,785	168,026,758
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	14,224	22,290	-	268,756	46,279	-	183,107	28,227	-	-	562,883
	b. Telah jatuh tempo	203,739	174,016	192,964	1,968,039	613,383	777,525	535,651	281,552	217,475	34,079	4,998,423
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	7,721	13,157	7,946	484,096	37,786	9,436	36,839	7,101	13,554	534	618,170
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	6,543	5,867	4,548	330,936	28,176	3,147	25,512	3,771	18,201	-	426,701
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	48,942	45,537	67,370	972,227	214,025	519,941	181,409	65,449	49,743	34,079	2,198,722
6	Tagihan yang dihapus Buku	24,395	9,703	52,530	953,030	229,860	29,341	816,285	32,382	36,201	-	2,183,727

Q.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2021							
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,128,780	-	183,781	9,541	24,192	45,985	35
2	Pertambangan dan penggalian	3,054,100	-	-	20,293	313	-	-
3	Industri pengolahan	16,118,391	65,341	1,193,547	185,054	18,031	607,937	708,854
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	4,689,917	-	-	83,791	31,213	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang	40,884	-	-	83	-	-	-
6	Konstruksi	14,744,409	24,325	97,803	175,240	26,662	41,383	1,148
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	13,465,019	87,545	1,147,871	45,907	30,045	529,612	57,671
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,404,758	29,207	514,592	7,692	2,915	510,522	3,345
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,767,358	17,351	92,760	7,697	23,240	62,133	-
10	Informasi dan komunikasi	1,808,894	-	49,080	7,681	794	26,816	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	64,319,604	-	17,465	38,534	715	12,925	-
12	Real estat	1,913,923	-	127,051	9,859	408	49,882	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	573,236	-	55,828	1,397	152	12,251	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan	571,325	-	15,478	4,077	327	3,877	2,032
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	33,249	-	1,331	30	-	189	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	79,695	-	672	153	262	95	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	533,805	-	4,219	3,434	51	1,018	-
19	Aktivitas jasa lainnya	541,929	-	1,657	1,003	-	1,416	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang melekat pada rumah tangga	4,790	-	-	8	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	22,950,733	-	1,553,370	138,604	127,934	145,853	361,609
23	Lainnya	1,138,171	-	241	-	4	35	-
	Total	151,882,970	223,769	5,056,746	740,078	287,258	2,051,929	1,134,694
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2020							
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,605,261	18,486	174,688	7,098	37,927	54,628	221
2	Pertambangan dan penggalian	1,997,510	-	8,929	33,592	23,930	2,894	-
3	Industri pengolahan	17,827,470	248,715	1,324,068	125,275	14,870	758,784	53,734
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	3,586,164	-	-	8,889	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang	33,441	-	43	123	-	6	-
6	Konstruksi	14,624,906	-	102,405	98,606	2,783	14,132	3,361
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	14,986,293	110,246	1,342,657	44,859	27,834	507,470	298,367
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,435,651	96,449	551,086	7,619	738	461,424	139
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,922,132	9,741	128,681	8,768	25,101	57,685	-
10	Informasi dan komunikasi	354,468	-	49,217	482	1,245	21,888	1,050
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	68,587,369	43,185	101	43,304	2,732	46	152
12	Real estat	3,121,514	-	225,540	14,796	3,656	60,067	287
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	1,294,846	-	35,765	1,725	93	8,027	4,802
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan	907,156	36,061	21,594	6,230	41	22,308	383
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	64,366	-	1,346	104	-	181	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	67,359	-	1,171	238	-	156	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	97,773	-	12,173	366	154	1,630	-
19	Aktivitas jasa lainnya	11,519	-	193	17	-	26	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang melekat pada rumah tangga	-	-	-	-	-	-	92
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	22,943,765	-	858,280	101,835	247,127	149,773	1,260,600
23	Lainnya	1,118,408	-	249	-	-	34	-
	Total	157,587,371	562,883	4,838,186	503,926	388,231	2,121,159	1,623,188

Q.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2021							
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,128,780	-	183,781	9,541	24,192	45,985	35
2	Pertambangan dan penggalian	3,054,100	-	-	20,293	313	-	-
3	Industri pengolahan	16,118,391	65,341	1,193,547	185,054	18,031	607,937	708,854
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	4,689,917	-	-	83,791	31,213	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	40,884	-	-	83	-	-	-
6	Konstruksi	14,744,409	24,325	97,803	175,240	26,662	41,383	1,148
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	13,465,019	87,545	1,147,871	45,907	30,045	529,612	57,671
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,404,758	29,207	514,592	7,692	2,915	510,522	3,345
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,767,358	17,351	92,760	7,697	23,240	62,133	-
10	Informasi dan komunikasi	1,808,894	-	49,080	7,681	794	26,816	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	63,871,105	-	17,465	38,736	1,973	12,925	-
12	Real estat	1,913,923	-	127,051	9,859	408	49,882	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	573,236	-	55,828	1,397	152	12,251	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	571,325	-	15,478	4,077	327	3,877	2,032
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	33,249	-	1,331	30	-	189	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	79,695	-	672	153	262	95	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	533,805	-	4,219	3,434	51	1,018	-
19	Aktivitas jasa lainnya	541,929	-	1,657	1,003	-	1,416	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	4,790	-	-	8	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	34,013,029	-	1,659,548	268,766	148,428	196,613	711,693
23	Lainnya	1,134,571	-	241	-	4	35	-
	Total	162,493,167	223,769	5,162,924	870,442	309,010	2,102,689	1,484,778
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2020							
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,605,261	18,486	174,688	7,098	37,927	54,628	221
2	Pertambangan dan penggalian	1,997,510	-	8,929	33,592	23,930	2,894	-
3	Industri pengolahan	17,827,470	248,715	1,324,068	125,275	14,870	758,784	53,734
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	3,586,164	-	-	8,889	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	33,441	-	43	123	-	6	-
6	Konstruksi	14,624,906	-	102,405	98,606	2,783	14,132	3,361
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	14,986,293	110,246	1,342,657	44,859	27,834	507,470	298,367
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,435,651	96,449	551,086	7,619	738	461,424	139
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,922,132	9,741	128,681	8,768	25,101	57,685	-
10	Informasi dan komunikasi	354,468	-	49,217	482	1,245	21,888	1,050
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	68,140,419	43,185	101	44,936	2,732	46	152
12	Real estat	3,121,514	-	225,540	14,796	3,656	60,067	287
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	1,294,846	-	35,765	1,725	93	8,027	4,802
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	907,156	36,061	21,594	6,230	41	22,308	383
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	64,366	-	1,346	104	-	181	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	67,359	-	1,171	238	-	156	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	97,773	-	12,173	366	154	1,630	-
19	Aktivitas jasa lainnya	11,519	-	193	17	-	26	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	92
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan lapangan usaha	33,833,138	-	1,018,517	214,447	285,597	227,336	1,821,139
20	Lainnya	1,115,372	-	249	-	-	34	-
	Total	168,026,758	562,883	4,998,423	618,170	426,701	2,198,722	2,183,727

R.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	503,926	388,231	2,121,159	516,847	433,738	2,063,686
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)						
a	Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	130,735	-	1,060,800	3,886	20,731	1,690,143
b	Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(1,525)	(15,369)	-	(88,009)	-	(13,141)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas	-	-	(1,134,694)	-	-	(1,623,188)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang	-	-	-	-	-	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	106,942	(85,604)	4,664	71,202	(66,238)	3,659
	Saldo akhir CKPN	740,078	287,258	2,051,929	503,926	388,231	2,121,159

R.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	618,170	426,701	2,198,722	729,637	451,458	2,157,144
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)						
a	Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	149,528	-	1,381,163	3,886	38,582	2,231,491
b	Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(1,525)	(31,989)	-	(179,189)	-	(13,141)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas	-	-	(1,484,778)	-	-	(2,183,727)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang	-	-	-	-	-	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	104,269	(85,702)	7,582	63,836	(63,339)	6,955
	Saldo akhir CKPN	870,442	309,010	2,102,689	618,170	426,701	2,198,722

S 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21													
			Tagihan Bersih												
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn) s.d. A-(idn) s.d BBB-+(idn) s.d BB-(idn) s.d B-(idn)											

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20														
			Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek						
		Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
		PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	(idn) s.d. A-(idn)	(idn) s.d BBB-+(idn)	(idn) s.d BB-(idn)	(idn) s.d B-(idn)	urang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	urang dari F3(idn)			
PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		211,822	0	0	2,232,347	0	0	0	0	0	0	0	38,861,175	41,305,344	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		13,008,084	4,798,298	1,505,349	16,893	0	0	0	0	0	0	0	5,375,296	24,703,920	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank		1,298,631	2,060,465	1,187,638	489,079	2,033	0	0	0	0	0	0	8,127,226	13,165,072	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															
6	Kredit Beragun Properti Komersial															
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															
9	Tagihan kepada Korporasi		1,670,990	1,539,410	981,978	79,660	0	0	0	0	0	0	0	50,807,472	55,079,510	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															
11	Aset Lainnya															
TOTAL			16,189,527	8,398,173	3,674,965	2,817,979	2,033	0	0	0	0	0	0	103,171,169	134,253,846	

S 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

31-Dec-21															
Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												
			Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
			Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
			PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	s.d A-(idn)	s.d BBB-(idn)	s.d BB-(idn)	s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
			PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		131,095	0	0	1,781,049	71,075	0	0	0	0	0	0	42,192,999	44,176,218
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		11,566,548	5,348,193	397,198	66,365	0	0	0	0	0	0	0	6,195,258	23,573,562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		1,308,770	644,968	2,574,585	2,586,191	300	0	0	0	0	0	0	4,281,943	11,396,757
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		1,204,505	963,220	1,127,278	119,356	0	0	0	0	0	0	0	49,300,091	52,714,450
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL			14,210,918	6,956,381	4,099,061	4,552,961	71,375	0	0	0	0	0	0	101,970,291	131,860,987

31-Dec-20															
Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												
			Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
			Standard and Poo	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
			PT. Fitch Ratings	AAA (idn)	+(idn) s.d AA-(idn)	s.d A-(idn)	s.d BBB-(idn)	s.d BB-(idn)	s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
			PT Pemeringkat E	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	BBB+ s.d id BBB-	BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		211,822	0	0	2,232,347	0	0	0	0	0	0	0	38,861,175	41,305,344
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		13,008,084	4,798,298	1,505,349	16,893	0	0	0	0	0	0	0	5,375,296	24,703,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank		1,389,922	2,074,535	1,187,715	489,079	2,033	0	0	0	0	0	0	8,148,390	13,291,674
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		1,670,990	1,389,421	981,978	79,660	0	0	0	0	0	0	0	51,400,932	55,522,981
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL			16,280,818	8,262,254	3,675,042	2,817,979	2,033	0	0	0	0	0	0	103,785,793	134,823,919

(dalam jutaan rupiah)

T 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-21										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)	31-Dec-20										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Lainnya	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Lainnya								
		0%	20%	25%	35%	50%	75%	100%		150%			0%	20%	25%	35%		50%	75%	100%	150%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
A	Eksposur Neraca																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	40,765,543	0	0	0	0	0	132,506	0		132,506	10,600	31,737,168	0	0	0	0	123,707	0		123,707	9,897			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	16,914,742	0	0	0	6,642,907	0	0		6,704,402	536,352	0	17,806,382	0	0	6,498,693	0	0	6,810,623	544,850				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	Tagihan Kepada Bank	701,533	5,652,604	0	0	3,830,346	0	0	0		3,045,694	243,656	730,610	6,851,220	2,856,877	1,433,428	3,349,194	0	0	3,044,841	243,587				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	1,418,854	2,516,389	1,366,085	0	0	0	0		1,390,998	111,280	0	1,422,698	2,856,877	1,433,428	0	0	1,500,459	120,037					
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	842,137	0		842,137	67,371	0	0	0	0	0	1,219,206	0	97,536					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	31,823	0	0	15,912	1,273				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Porto	89,736	0	0	0	0	20,319,126	0	0		15,239,345	1,219,148	81,769	0	0	0	22,253,050	0	0	16,689,788	1,335,183				
9	Tagihan kepada Korporasi	4,367,949	2,010,623	0	0	3,546,799	0	40,515,872	0		42,691,396	3,415,312	5,330,547	2,902,495	0	724,097	0	43,440,409	0	44,382,957	3,550,637				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8,517	0	0	0	0	261,092	2,266,059	0		3,660,181	6,940	0	0	0	250,953	0	2,364,230	2,364,230	3,797,298	303,784				
11	Aset Lainnya	1,618,419	0	0	0	0	5,989,151	709,241	0		7,053,013	564,241	1,538,166	0	0	0	0	6,145,226	666,870	7,145,531	571,642				
	Total Eksposur Neraca	47,551,697	25,996,823	2,516,389	1,366,085	14,020,052	20,319,126	47,740,758	2,975,300		80,759,670	6,460,774	39,425,200	28,982,795	2,856,877	1,433,428	10,603,807	22,253,050	51,179,501	3,031,100	84,730,320	6,778,426			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	834	0	0	0		417	33	0	0	0	0	202,717	0	0	101,359	8,109				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
4	Tagihan Kepada Bank	1,077	0	0	0	0	0	0	0		0	0	1,299	0	0	0	7,025	0	0	3,513	281				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Porto	15,250	0	0	0	0	12,371	0	0		9,278	742	21,672	0	0	0	11,744	0	8,808	705					
9	Tagihan kepada Korporasi	382,272	6,194	0	0	0	0	1,079,737	0		1,080,976	86,478	385,649	3,392	0	0	261	0	1,473,412	1,474,221	117,938				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	Total Eksposur TRA	398,599	6,194	0	0	834	12,371	1,079,737	0		1,090,671	87,254	408,620	3,392	0	0	210,003	11,744	1,473,412	0	1,587,900	127,032			
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,195,607	0	0	0	0	0	82,562	0		82,562	6,605	9,298,802	0	0	0	0	145,667	0	145,667	11,653				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	15,079	0	0	0		7,540	603	0	0	0	0	196,129	0	0	98,064	7,845				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
4	Tagihan Kepada Bank	274,275	312,495	0	0	624,426	0	0	0		374,712	29,977	642,835	600,503	0	1,108,989	0	0	674,595	53,968					
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Porto	0	0	0	0	0	84	0	0		63	5	0	0	0	0	125	0	0	93	7				
6	Tagihan kepada Korporasi	0	150,909	0	0	190,169	0	463,926	0		589,193	47,135	154,524	0	0	257,619	0	850,576	0	1,010,290	80,823				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	3,469,882	463,404	0	0	829,674	84	546,488	0		1,054,069	84,326	9,941,637	755,027	0	1,562,737	125	996,243	0	1,928,710	154,297				

U 1.a : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31-Dec-21					Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	31-Dec-20					Bagian Yang Tidak Dijamin
			Bagian Yang Dijamin Dengan				Lainnya			Bagian Yang Dijamin Dengan				Lainnya	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit					Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]		
A Eksposur Neraca															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	40,898,049	0	0	0		40,898,049	31,860,875	0	0	0		31,860,875		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	23,557,649	0	0	0		23,557,649	24,305,075	0	0	0		24,305,075		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
4	Tagihan Kepada Bank	10,067,634	701,533	0	0		9,366,101	10,804,422	730,610	0	0		10,073,812		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,301,328	0	0	0		5,301,328	5,713,003	0	0	0		5,713,003		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	842,137	0	0	0		842,137	1,219,206	0	0	0		1,219,206		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0	31,823	0	0	0		31,823		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	10,461,529	89,736	0	0		10,371,793	12,505,006	81,769	0	0		12,423,237		
9	Tagihan kepada Korporasi	49,726,191	4,367,949	0	0		45,358,242	51,954,077	5,330,547	0	0		46,623,530		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,480,897	8,517	0	0		2,472,380	2,385,753	6,940	0	0		2,378,813		
11	Aset Lainnya	7,719,303	0	0	0		7,719,303	7,724,513	0	0	0		7,724,513		
	Total Eksposur Neraca	151,054,717	5,167,735	0	0		145,886,982	148,503,753	6,149,866	0	0		142,353,887		
B Eksposur Rekening Administratif															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	834	0	0	0		834	202,717	0	0	0		202,717		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
4	Tagihan Kepada Bank	1,077	1,077	0	0		0	8,324	1,299	0	0		7,025		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	27,621	15,250	0	0		12,371	33,416	21,672	0	0		11,744		
9	Tagihan kepada Korporasi	1,468,203	382,272	0	0		1,085,931	1,862,714	385,649	0	0		1,477,065		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
	Total Eksposur Rekening Administratif	1,497,735	398,599	0	0		1,099,136	2,107,170	408,620	0	0		1,698,550		
C Eksposur Counterparty Credit Risk															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,278,169	2,126,477	0	0		1,151,692	9,444,469	1,858,111	0	0		7,586,358		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15,079	0	0	0		15,079	196,129	0	0	0		196,129		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0		0	0	0	0	0		0		
4	Tagihan Kepada Bank	1,211,195	274,275	0	0		936,920	2,352,327	642,835	0	0		1,709,492		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	84	0	0	0		84	125	0	0	0		125		
6	Tagihan kepada Korporasi	805,004	0	0	0		805,004	1,262,719	0	0	0		1,262,719		
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	5,309,532	2,400,752	0	0		2,908,780	13,255,768	2,500,946	0	0		10,754,822		
	Total (A+B+C)	157,861,984	7,967,086	0	0		149,894,898	163,866,691	9,059,432	0	0		154,807,259		

U 1.b : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31-Dec-21				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	31-Dec-20				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Bagian Yang Dijamin Dengan						Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)-(5)-(6)-(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)-(11)-(12)-(13)
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	40,898,049	0	0	0	0	40,898,049	31,860,875	0	0	0	0	31,860,875
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	23,557,649	0	0	0	0	23,557,649	24,305,075	0	0	0	0	24,305,075
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	10,184,483	701,533	0	0	0	9,482,950	10,931,024	730,610	0	0	0	10,200,414
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,301,328	0	0	0	0	5,301,328	5,713,003	0	0	0	0	5,713,003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	842,137	0	0	0	0	842,137	1,219,206	0	0	0	0	1,219,206
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	31,823	0	0	0	0	31,823
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	20,408,862	89,736	0	0	0	20,319,126	22,334,819	81,769	0	0	0	22,253,050
9	Tagihan kepada Korporasi	50,441,243	4,367,949	0	0	0	46,073,294	52,397,548	5,330,547	0	0	0	47,067,001
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,535,668	8,517	0	0	0	2,527,151	2,622,123	6,940	0	0	0	2,615,183
11	Aset Lainnya	8,316,811	0	0	0	0	8,316,811	8,350,262	0	0	0	0	8,350,262
	Total Eksposur Neraca	162,486,230	5,167,735	0	0	0	157,318,495	159,765,758	6,149,866	0	0	0	153,615,892
B Eksposur Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	834	0	0	0	0	834	202,717	0	0	0	0	202,717
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	1,077	1,077	0	0	0	0	8,324	1,299	0	0	0	7,025
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	27,621	15,250	0	0	0	12,371	33,416	21,672	0	0	0	11,744
9	Tagihan kepada Korporasi	1,468,203	382,272	0	0	0	1,085,931	1,862,714	385,649	0	0	0	1,477,065
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Rekening Administratif	1,497,735	398,599	0	0	0	1,099,136	2,107,170	408,620	0	0	0	1,698,550
C Eksposur Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,278,169	2,126,477	0	0	0	1,151,692	9,444,469	1,858,111	0	0	0	7,586,358
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15,079	0	0	0	0	15,079	196,129	0	0	0	0	196,129
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	1,211,195	274,275	0	0	0	936,920	2,352,327	642,835	0	0	0	1,709,492
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	84	0	0	0	0	84	125	0	0	0	0	125
6	Tagihan kepada Korporasi	805,004	0	0	0	0	805,004	1,262,719	0	0	0	0	1,262,719
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	5,309,532	2,400,752	0	0	0	2,908,780	13,255,768	2,500,946	0	0	0	10,754,822
	Total (A+B+C)	169,293,497	7,967,086	0	0	0	161,326,411	175,128,696	9,059,432	0	0	0	166,069,264

V. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Bank Secara Individu

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekutisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	40,898,049	132,506	132,506	31,860,875	123,707	123,707
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	40,765,543	0	0	31,737,168	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	132,506	132,506	132,506	123,707	123,707	123,707
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	23,557,649	6,704,402	6,704,402	24,305,075	6,810,623	6,810,623
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	10,067,636	3,368,223	3,022,124	10,804,422	3,374,029	3,019,482
	a. Tagihan Jangka Pendek	4,464,132	892,892	889,781	5,108,673	1,022,345	1,015,173
	b. Tagihan Jangka Panjang	5,603,504	2,475,331	2,132,343	5,695,749	2,351,685	2,004,309
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,301,328	1,390,998	1,390,998	5,713,003	1,500,459	1,500,459
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	842,137	842,137	842,137	1,219,206	1,219,206	1,219,206
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	31,823	15,912	15,912
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10,461,529	7,846,147	7,778,845	12,505,006	9,378,755	9,317,428
9.	Tagihan Kepada Korporasi	49,726,191	46,779,553	42,438,182	51,954,077	49,150,041	43,819,494
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2,480,897	3,590,800	3,578,024	2,385,753	3,453,153	3,442,743
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	261,092	261,092	261,092	250,953	250,953	250,953
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,219,805	3,329,708	3,316,932	2,134,800	3,202,200	3,191,790
11.	Aset Lainnya	7,719,303		6,465,941	7,724,513		6,529,732
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin	1,607,983		0	1,528,216		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	9,782		12,986	11,085		14,243
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	6,407		9,611	6,315		9,473
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	3,375		3,375	4,770		4,770
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	3,249,913		3,249,913	3,196,503		3,196,503
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	702,834		1,054,251	660,554		990,831
	e. Antar Kantor Neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	2,148,791		2,148,791	2,328,155		2,328,155
TOTAL		151,054,719	70,654,765	72,353,157	148,503,753	75,025,884	75,798,784

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekutisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	834	417	417	202,717	101,358	101,358
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1,077	539	0	8,324	4,162	3,513
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,077	539	0	8,324	4,162	3,513
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	27,621	20,716	9,278	33,416	25,062	8,808
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,468,203	1,463,248	1,080,976	1,862,714	1,859,870	1,474,221
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
TOTAL		1,497,734	1,484,919	1,090,671	2,107,170	1,990,452	1,587,900

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3,264,029	82,562	82,562	9,424,949	145,667	145,667
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	3,181,467	0	0	9,279,282	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	82,562	82,562	82,562	145,667	145,667	145,667
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	274,500	54,900	45	1,341,510	345,694	217,127
	a. Tagihan Jangka Pendek	274,500	54,900	45	1,083,538	216,708	88,141
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	0	257,972	128,986	128,986
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
TOTAL		3,538,529	137,462	82,607	10,766,459	491,361	362,794

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan settlement (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus Payment</i>	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2.	<i>Non-Delivery versus Payment</i>	0	0		0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-21		31-Dec-20	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		0		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		0		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0		0	
TOTAL		0	0	0	0

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	14,140	0	0	19,520	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14,140	0	0	19,520	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15,079	7,540	7,540	196,129	98,064	98,064
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	936,695	374,667	374,667	1,010,817	457,468	457,468
	a. Tagihan Jangka Pendek	127,882	25,576	25,576	89,033	17,807	17,807
	b. Tagihan Jangka Panjang	808,814	349,090	349,090	921,784	439,662	439,662
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	84	63	63	125	93	93
6.	Tagihan Kepada Korporasi	805,004	589,193	589,193	1,262,719	1,010,290	1,010,290
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>			286,711			545,953
TOTAL		1,771,003	971,462	1,258,173	2,489,309	1,565,916	2,111,870

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-21	31-Dec-20
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	74,784,608	79,861,347
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	74,784,608	79,861,347
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

b. Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekutisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	40,898,049	132,506	132,506	31,860,875	123,707	123,707
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	40,765,543	0	0	31,737,168	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	132,506	132,506	132,506	123,707	123,707	123,707
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	23,557,649	6,704,402	6,704,402	24,305,075	6,810,623	6,810,623
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank	10,184,485	3,391,796	3,045,696	10,931,024	3,399,389	3,044,841
	a. Tagihan Jangka Pendek	4,580,385	916,166	913,055	5,235,145	1,047,639	1,040,467
	b. Tagihan Jangka Panjang	5,604,100	2,475,629	2,132,641	5,695,879	2,351,750	2,004,374
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,301,328	1,390,998	1,390,998	5,713,003	1,500,459	1,500,459
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	842,137	842,137	842,137	1,219,206	1,219,206	1,219,206
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	31,823	15,912	15,912
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	20,408,862	15,306,647	15,239,345	22,334,819	16,751,114	16,689,788
9.	Tagihan Kepada Korporasi	50,441,243	47,032,768	42,691,396	52,397,548	49,713,504	44,382,957
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2,535,668	3,672,956	3,660,181	2,622,123	3,807,708	3,797,298
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	261,092	261,092	261,092	250,953	250,953	250,953
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,274,576	3,411,864	3,399,089	2,371,170	3,556,755	3,546,345
11.	Aset Lainnya	8,316,811		7,053,013	8,350,262		7,145,531
	a. Uang Tunai, Emas, dan <i>Commemorative Coin</i>	1,618,419		0	1,538,166		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	169,286		172,490	170,589		173,747
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	6,407		9,611	6,315		9,473
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	162,879		162,879	164,274		164,274
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	3,506,140		3,506,140	3,451,745		3,451,745
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	702,834		1,054,251	660,554		990,831
	e. Antar Kantor Neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	2,320,132		2,320,132	2,529,208		2,529,208
TOTAL		162,486,232	78,474,208	80,759,672	159,765,758	83,341,620	84,730,320

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekutisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	834	417	417	202,717	101,358	101,358
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1,077	539	0	8,324	4,162	3,513
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,077	539	0	8,324	4,162	3,513
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	27,621	20,716	9,278	33,416	25,062	8,808
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,468,203	1,463,248	1,080,976	1,862,714	1,859,870	1,474,221
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
TOTAL		1,497,734	1,484,919	1,090,671	2,107,170	1,990,452	1,587,900

3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3,264,029	82,562	82,562	9,424,949	145,667	145,667
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	3,181,467	0	0	9,279,282	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	82,562	82,562	82,562	145,667	145,667	145,667
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	274,500	54,900	45	1,341,510	345,694	217,127
	a. Tagihan Jangka Pendek	274,500	54,900	45	1,083,538	216,708	88,141
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	0	257,972	128,986	128,986
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
TOTAL		3,538,529	137,462	82,607	10,766,459	491,361	362,794

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan settlement (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus Payment</i>	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2.	<i>Non-Delivery versus Payment</i>	0	0		0	0	
TOTAL		0	0	0	0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-21		31-Dec-20	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		0		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		0		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0		0	
TOTAL		0	0	0	0

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-21			31-Dec-20		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	14,140	0	0	19,520	0	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14,140	0	0	19,520	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15,079	7,540	7,540	196,129	98,064	98,064
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	936,695	374,667	374,667	1,010,817	457,468	457,468
	a. Tagihan Jangka Pendek	127,882	25,576	25,576	89,033	17,807	17,807
	b. Tagihan Jangka Panjang	808,814	349,090	349,090	921,784	439,662	439,662
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	84	63	63	125	93	93
6.	Tagihan Kepada Korporasi	805,004	589,193	589,193	1,262,719	1,010,290	1,010,290
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)			286,711			545,953
TOTAL		1,771,003	971,462	1,258,173	2,489,309	1,565,916	2,111,870

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-21	31-Dec-20
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	83,191,123	88,792,882
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	83,191,123	88,792,882
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	0	0

W. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi Banking Book maupun Trading Book dengan metode perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa Margin.

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

31-Dec-21							31-Dec-20					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	469,604	795,398		1.4	1,771,003	971,462	1,004,710	773,368		1.4	2,489,309	1,565,916
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						971,462						1,565,916

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa margin

Y. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-21		31-Dec-20	
		a	b	a	b
		Tagihan Bersih	Potential future exposure (PFE)	Tagihan Bersih	Potential future exposure (PFE)
1	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3	ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
4	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	1,732,787	773,664	1,951,964	831,467
	Total sesuai CVA Capital Charge	1,732,787	773,664	1,951,964	831,467

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, bank harus menambahkan Perhitungan Credit Valuation Adjustment (CVA) khususnya untuk ekposur Transaksi derivatif Over The Counter (OTC).

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Bobot Risiko Kategori Portofolio	31-Dec-21							31-Dec-20								
		a	b	c	d	e	f	g	i	a	b	c	d	e	f	g	i
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,140	0	0	0	0	0	0	14,140	19,520	0	0	0	0	0	0	19,520
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14,140	0	0	0	0	0	0	14,140	19,520	0	0	0	0	0	0	19,520
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	15,079	0	0	0	15,079	0	0	0	196,129	0	0	0	196,129
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lemb	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	312,270	624,426	0	0	0	936,695	0	0	159,800	851,017	0	0	0	1,010,817
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	127,882	0	0	0	0	127,882	0	0	89,033	0	0	0	0	89,033
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	184,388	624,426	0	0	0	808,814	0	0	70,767	851,017	0	0	0	921,784
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio	0	0	0	0	84	0	0	84	0	0	0	0	125	0	0	125
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	150,909	190,169	0	463,926	0	805,004	0	0	154,524	257,619	0	850,576	0	1,262,719
	Total	14,140	0	463,179	829,674	84	463,926	0	1,771,003	19,520	0	314,324	1,304,765	125	850,576	0	2,489,309

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31-Dec-21		31-Dec-20	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	5,998,839	1,588,734	5,233,961	5,190,770
2	Future	0	5,415,950	0	2,248,000
3	Option	1,508,767	1,508,767	2,757,320	2,757,320
4	Spot	681,916	524,944	171,618	148,115
Total	Nilai Notional	8,189,522	9,038,395	8,162,899	10,344,205
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	35,723	68,529	103,458	228,623
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	359,617	37,618	307,325	104,628
Total	Nilai Wajar	395,340	106,147	410,783	333,251

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar nilai Notional terjadi penurunan yg signifikan di transaksi Forward dan kenaikan di transaksi Future pada posisi proteksi yang dijual, dan pada posisi nilai wajar positif (aset) terjadi penurunan dalam proteksi yang dijual.

BB. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Analisis Kualitatif
NIHIL (-)

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

[illegible]

Analisis Kualitatif

NIHIL

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif

NIHIL

EE. Risiko Kredit - Eksposeur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

[illegible]

	Analisis Kualitatif
	NIHIL

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya
- Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

[illegible]

	Analisis Kualitatif
	NIHIL

GG. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Kualitatif Umum :

Dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Bank berpedoman pada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, beserta perubahannya.

Pemantauan ATMR untuk Risiko Kredit dilaksanakan oleh unit kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap *risk-taking unit* dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 71 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan staging dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portfolio tagihan yang jumlahnya di bawah signifikan yang memiliki karakteristik yang bersifat homogen.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan portfolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Bank menggunakan leverage dari model-model Basel (PD (Probability of Default), LGD (Loss Given Default), EAD (Exposure at Default) dan dengan penyesuaian berdasarkan PSAK 71 dalam perhitungan tersebut. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan diantaranya adalah metode Cohort, Vintage dan Migrasi.

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi aset atau kategori portfolio tertentu sesuai dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

- a. Moody's Investor Service,
- b. Standard and Poor's,
- c. Fitch Ratings,
- d. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
- e. PT. Fitch Ratings Indonesia.

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risiko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar.

Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen.

HH. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-21				31-Dec-20			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	152,053	1,900,667	152,053	1,900,667	102,862	1,285,781	102,862	1,285,781
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	152,053	1,900,667	152,053	1,900,667	102,862	1,285,781	102,862	1,285,781
2	Risiko Nilai Tukar	66,312	828,903	65,516	818,954	140,235	1,752,933	139,446	1,743,074
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	218,366	2,729,570	217,570	2,719,621	243,097	3,038,714	242,308	3,028,855

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

II. Risiko Pasar – Pengungkapan Kualitatif Umum

Dalam pengelolaan dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum risiko pasar, baik dalam Trading Book maupun Banking Book, Bank berpedoman kepada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, serta Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book) Bagi Bank Umum yang berlaku, beserta perubahannya.

Fungsi manajemen risiko pasar dilaksanakan oleh unit kerja Market, Liquidity, & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap satuan kerja operasional (risk-taking unit) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. MLTCRM secara penuh mendukung fungsi dan tanggung jawab dari Assets & Liability Committee (ALCO) dan Risk Management Committee (RMC) yang terkait dengan pengelolaan risiko pasar di Bank.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi Trading Book maupun posisi Banking Book, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi Trading Book. Saat ini Bank tidak memiliki risiko ekuitas dan risiko komoditas baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Adapun pengertian dari Trading Book adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk:

a. Diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (proprietary positions), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (brokering), dan dalam rangka pembentukan pasar (market making), yang meliputi:

- 1) posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
- 2) posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensi dari pergerakan harga (price movement); atau
- 3) posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (locking in arbitrage profits);

b. Lindung nilai atas posisi lainnya dalam Trading Book.

Sedangkan pengertian Banking Book adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam Trading Book.

Pengelolaan portofolio Trading Book dan Banking Book di Bank dipisahkan secara jelas dan dilakukan oleh unit kerja yang berbeda. Masing-masing buku memiliki kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko tersendiri sehingga kinerja dan risiko yang dimiliki oleh setiap buku dapat diketahui dan dikelola dengan baik. Sesuai dengan standar akuntansi, perlakuan akuntansi berdasarkan klasifikasi dengan menggunakan pendekatan model bisnis ditetapkan sebagai berikut:

Buku	Model Bisnis	Perlakuan Akuntansi
Banking Book	Hold	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortized Cost / AC</i>)
	Hold & Sell	a. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan comprehensif lainnya (<i>Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI</i>). b. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i>)*.
Trading Book	Trading	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i>).

* Catatan: Hanya diperbolehkan untuk instrumen keuangan yang gagal dalam penilaian *Solely Payment of Principal and Interest (SPPI)*

Pengukuran/penilaian nilai wajar atas instrumen-instrumen keuangan, baik di Trading Book maupun Banking Book, dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (mark to market)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (mark to model)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (mark to market) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan mark to model, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (benchmarked), ekstrapolasi (extrapolated), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain Discounted Cash Flow, Modelling, dan Benchmarking.

Dalam mengelola risiko pasar pada Trading Book, Bank mengadopsi beberapa teknik pengukuran agar dapat secara akurat mengkuantifikasi eksposur risiko pasar pada Trading Book, yaitu: Value at Risk (VaR), Present Value of One Basis Point (PV01), Year to Date (YtD) dan Month to Date (MtD) Stop Loss, Foreign Exchange Net Open Position (FX NOP), Greeks (seperti Delta, Gamma, dan Vega), Back Testing, Jump to Default (JTD), Credit Spread of One Basis Point (CS01) dan Stress Test. Sedangkan untuk portfolio Banking Book, pengelolaan risiko pasar dilakukan terutama dengan memetakan seluruh aset dan kewajiban, baik di neraca maupun rekening administratif, kedalam suatu gap penyesuaian suku bunga (re-pricing gap) untuk selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dan analisa pengaruh perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari modal Bank (Economic Value of Equity / EVE); atau biasa disebut economic perspective, maupun terhadap perubahan pendapatan bunga bersih; atau biasa disebut earning perspective. Dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari, Bank telah menetapkan berbagai limit untuk dipantau dan dilaporkan ke manajemen secara periodik, dimana untuk portfolio Trading Book antara lain VaR limit, YtD & MtD Stop Loss Limit, FX NOP Limit, PV01 Limit, IR dan FX Vega Limit, JTD Limit, dan CS01 Limit. Sedangkan untuk portfolio Banking Book antara lain Delta EVE to Tier 1 Capital Limit, Bonds Position Limit, PV01 Limit, Corporate Bond Price Decline Limit, Mark to Market Loss Limit, YtD Loss Limit, dan Maximum Selling Amount per Month Limit.

Dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak, Bank menggunakan metode standar sebagaimana diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, yang secara umum dilakukan sebagai berikut:

a. Perhitungan risiko suku bunga.

Meliputi perhitungan risiko spesifik (risiko kerugian akibat perubahan harga dari setiap instrumen keuangan yang dimiliki akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan) dan risiko umum (risiko kerugian akibat perubahan dalam suku bunga pasar) yang dilakukan terhadap instrumen keuangan dalam Trading Book yang terekspos risiko suku bunga meliputi surat berharga dan instrumen derivatif yang terkait dengan suku bunga seperti Foreign Exchange Forward, Foreign Exchange Swap, Cross Currency Swap, Interest Rate Swap, dan Bond/Interest Rate Futures.

b. Perhitungan risiko nilai tukar.

Dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam Trading Book dan Banking Book yang terekspos risiko nilai tukar dengan mengacu pada perhitungan posisi devisa neto sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2021

Analisis Kualitatif

1. Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earning) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi Banking Book merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi Trading Book dimana posisi Trading Book itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (proprietary positions), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (brokerage), dan dalam rangka pembentukan pasar (market making), dan lindung nilai (hedging) atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi Banking Book adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan dibukukan dalam kategori tersedia untuk dijual (available for sale - AFS) atau dimiliki hingga jatuh tempo (hold to maturity - HTM), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan Economic Value of Equity (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (Net Present Value-NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (Assets & Liabilities Committee - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, serta menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:
gap risk:

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (repricing risk) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk:

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk:

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / Earning at Risk (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earning) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (rate sensitive assets / rate sensitive liabilities), dan seberapa besar selisih (spread) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

Present Value of 1 (one) basis point (PV01):

Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rate up, dan short rate down. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up dan parallel down. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2021 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2021 mengacu pada penjelasan poin 5, dimana belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya. Walaupun demikian, bank sedang mengembangkan Internal Measurement System (IMS) yang dapat melakukan pengukuran eksposur IRRBB dengan metode EVE sesuai dengan pengukuran standar berdasarkan ketentuan dari Regulator.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour.

Dalam melakukan asesmen terkait repricing behaviour atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu retail transaksional, retail non-transaksional, dan wholesale, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait Liquidity Coverage Ratio (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen pass-through-test (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar co-movement dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (stable funding) dan pendanaan tidak stabil (less-stable funding) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi core deposit, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan volatility rate model dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi core-deposit sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi conditional prepayment rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran single monthly mortality (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual prepayment per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (auto loan) dan pinjaman rumah atau KPR (housing loan) untuk setiap bulannya. Nilai prepayment rate merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (outstanding).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan vintage analysis dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total outstanding simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (early redemption) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (add-on) untuk produk-produk yang memiliki automatic interest rate options baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2021, pengaruh terbesar atas IRRBB terjadi pada saat adanya kenaikan paralel suku bunga IDR sebesar 400bps dan kenaikan paralel suku bunga USD sebesar 200bps.

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 3,21 (tiga koma dua satu) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2021

Analisis Kualitatif

1. Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earning) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi Banking Book merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi Trading Book dimana posisi Trading Book itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (proprietary positions), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (brokerage), dan dalam rangka pembentukan pasar (market making), dan lindung nilai (hedging) atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi Banking Book adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan dibukukan dalam kategori tersedia untuk dijual (available for sale - AFS) atau dimiliki hingga jatuh tempo (hold to maturity - HTM), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan Economic Value of Equity (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (Net Present Value-NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (Assets & Liabilities Committee - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, serta menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:
gap risk:

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (repricing risk) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk:

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk:

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / Earning at Risk (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earning) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (rate sensitive assets / rate sensitive liabilities), dan seberapa besar selisih (spread) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

Present Value of 1 (one) basis point (PV01):

Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up, parallel down, steepener, flatterner, short rate up, dan short rate down. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: parallel up dan parallel down. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan September 2021 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2021 mengacu pada penjelasan poin 5, dimana belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya. Walaupun demikian, bank sedang mengembangkan Internal Measurement System (IMS) yang dapat melakukan pengukuran eksposur IRRBB dengan metode EVE sesuai dengan pengukuran standar berdasarkan ketentuan dari Regulator.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) Non Maturity Deposits (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour.

Dalam melakukan asesmen terkait repricing behaviour atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu retail transaksional, retail non-transaksional, dan wholesale, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait Liquidity Coverage Ratio (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen pass-through-test (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar co-movement dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (stable funding) dan pendanaan tidak stabil (less-stable funding) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi non-core deposits dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi core deposit, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan volatility rate model dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi core-deposit sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi conditional prepayment rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran single monthly mortality (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual prepayment per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (auto loan) dan pinjaman rumah atau KPR (housing loan) untuk setiap bulannya. Nilai prepayment rate merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (outstanding).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan vintage analysis dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total outstanding simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (early redemption) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (add-on) untuk produk-produk yang memiliki automatic interest rate options baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum ΔEVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode September 2021, pengaruh terbesar atas IRRBB terjadi pada saat adanya kenaikan paralel suku bunga IDR sebesar 400bps dan kenaikan paralel suku bunga USD sebesar 200bps.

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 3,21 (tiga koma dua satu) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2021
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	1,949,381	2,258,143	746,180	688,163
Parallel down	417,776	134,844	609,173	313,973
Steepener	-	-		
Flattener	1,320,434	1,151,475		
Short rate up	1,731,189	1,812,297		
Short rate down	12,639	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,949,381	2,258,143	746,180	688,163
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	23,188,366	22,607,629	5,556,698	5,556,698
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	8.41%	9.99%	13.43%	12.38%

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : Desember 2021
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,169,549	2,416,285	584,306	505,269
Parallel down	417,776	134,844	775,606	501,705
Steepener	-	-		
Flattener	1,466,182	1,265,437		
Short rate up	1,942,452	1,971,101		
Short rate down	12,639	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,169,549	2,416,285	775,606	505,269
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	27,108,179	26,374,307	7,121,605	7,121,605
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	8.00%	9.16%	10.89%	7.09%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan December-21

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		63 hari		65 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		43,517,949		40,531,310		43,528,949		40,541,893
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	30,563,232	2,951,755	31,514,582	3,040,806	30,563,232	2,951,755	31,514,582	3,040,806
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,091,360	104,568	2,213,040	110,652	2,091,360	104,568	2,213,040	110,652
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	28,471,872	2,847,187	29,301,542	2,930,154	28,471,872	2,847,187	29,301,542	2,930,154
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,708,134	14,201,192	36,970,656	13,152,329	40,861,073	14,354,130	37,093,723	13,275,396
	a. Simpanan operasional	11,005,038	2,708,054	9,070,815	2,222,668	11,005,038	2,708,054	9,070,815	2,222,668
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	29,662,250	11,452,292	27,594,312	10,624,132	29,662,250	11,452,292	27,594,312	10,624,132
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	40,846	40,846	305,529	305,529	193,785	193,785	428,596	428,596
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	54,892,839	23,622,373	57,953,348	23,220,799	57,170,235	23,729,731	60,559,010	23,232,003
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	13,901,939	13,901,939	14,175,093	14,175,093	13,901,939	13,901,939	14,175,093	14,175,093
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,256,581	117,458	1,530,496	145,792	1,256,581	117,458	1,530,496	145,792
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,516	2	1,734	2	41,435	2	27,548	2
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	30,414,078	284,249	33,576,302	230,189	32,656,322	396,374	36,280,155	365,399
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,318,726	9,318,726	8,669,723	8,669,723	9,313,958	9,313,958	8,545,717	8,545,717
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		40,775,319		39,413,934		41,035,616		39,548,206
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	3,109,596	-	2,081,187	-	3,458,662	-	2,415,028
10	Arus kas masuk lainnya	-	13,915,646	-	14,171,413	-	13,915,646	-	14,171,413
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	17,025,243	-	16,252,600	-	17,374,308	-	16,586,441
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		43,517,949		40,531,310		43,528,949		40,541,893
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,750,077		23,161,334		23,661,308		22,961,765
14	LCR(%)		183.23%		175.00%		183.97%		176.56%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2021

Analisis
Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2021 adalah sebesar 183.23% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 8.24%, dibanding periode kuartal III 2021 yang sebesar 175.00%, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata total HQLA sebesar IDR2.99 triliun, yang mayoritas berasal dari peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain arus kas keluar bersih juga mengalami peningkatan sebesar IDR588.74 miliar yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mayoritas merupakan nasabah Korporasi. Pada Kuartal IV 2021, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 91.14% aset level 1, 8.76% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 44.00% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 52.66% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2021 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 183.97%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 7.40% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2021 yang sebesar 176.56%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata total HQLA sebesar IDR2.99 triliun yang berasal dari peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah atau Bank Indonesia. Disisi lain, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami peningkatan sebesar DR699.54 miliar lebih besar dari posisi Individual dikarenakan adanya penambahan arus kas kontraktual lainnya dari anak perusahaan.

MM. RISIKO LIKUIDITAS - LAPORAN NSFR

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2021					Desember 2021					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	22,607,629	-	-	846,385	23,454,014	23,188,366	-	-	847,469	24,035,835	
2 Modal sesuai POJK KPMM	22,607,629	-	-	846,385	23,454,014	23,188,366	-	-	847,469	24,035,835	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,118,736	21,268,289	935,147	569,699	39,696,062	21,007,909	19,867,934	1,477,713	475,991	38,730,824	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	2,070,395	576,793	80,993	87,343	2,679,116	2,118,499	535,046	79,096	88,719	2,684,728	2.1 2.2
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,048,341	20,691,495	854,153	482,356	37,016,946	18,889,410	19,332,888	1,398,617	387,273	36,046,096	2.1 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	22,331,729	37,054,394	4,073,244	325,987	23,047,443	30,609,849	42,140,900	2,905,349	419,350	25,684,016	4
8 Simpanan operasional	9,873,636	-	-	-	4,936,818	11,857,566	-	-	-	5,928,783	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	12,458,093	37,054,394	4,073,244	325,987	18,110,625	18,752,284	42,140,900	2,905,349	419,350	19,755,233	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	840,774	-	-	-	-	909,062	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,480,095	400,119	2,052,946	1,251,480	2,698,387	7,471,574	509,198	3,009,735	1,254,493	3,151,358	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF	-	-	-	-	88,895,906	-	-	-	-	91,602,033	7

Komponen RSF	Juni 2021					Desember 2021					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,703,327					1,784,443	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,605,975	-	-	-	1,802,987	3,628,665	-	-	-	1,814,333	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	11,210	44,267,756	9,434,184	40,811,308	55,209,336	19,511	44,431,160	10,654,698	44,188,502	57,470,669	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	92,830	-	-	9,283	-	274,307	-	-	27,431	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	11,210	516,933	442,737	2,848,176	3,148,766	19,511	475,859	373,073	2,462,914	2,723,756	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	38,516,717	6,352,990	16,078,823	32,170,054	-	39,609,052	5,808,704	19,485,464	34,190,342	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	3,538,925	739,819	9,172,136	8,101,261	-	2,199,225	2,511,574	9,348,683	8,432,043	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	899,269	926,592	7,156,258	6,995,750	-	953,866	985,333	7,640,999	7,464,449	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	494,689	512,848	3,879,348	3,025,344	-	492,751	513,483	3,888,300	3,030,512	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	208,394	459,198	1,676,568	1,758,879	-	426,100	462,531	1,362,141	1,602,135	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	20,531,224	286,612	49,913	292,128	21,159,877	21,590,252	215,936	26,705	209,372	22,042,265	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	168,155	168,155	-	-	-	181,812	181,812	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	20,531,224	118,457	49,913	292,128	20,991,722	21,590,252	34,124	26,705	209,372	21,860,453	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	33,542,036	347,711	-	-	-	35,537,854	371,765	12
33 Total RSF	-	-	-	-	80,223,239	-	-	-	-	83,483,475	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	-	-	-	110.81%	-	-	-	-	109.72%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short position, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2021

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2021					Desember 2021					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	26,374,307	-	-	846,385	27,220,692	27,108,179	-	-	847,469	27,955,648	
2 Modal sesuai POJK KPMM	26,374,307	-	-	846,385	27,220,692	27,108,179	-	-	847,469	27,955,648	1.1
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21,118,736	21,268,289	935,147	569,699	39,696,062	21,007,909	19,867,934	1,477,713	475,991	38,730,824	1.3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	2,070,395	576,793	80,993	87,343	2,679,116	2,118,499	535,046	79,096	88,719	2,684,728	2.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19,048,341	20,691,495	854,153	482,356	37,016,946	18,889,410	19,332,888	1,398,617	387,273	36,046,096	2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	22,208,466	37,308,964	4,171,786	2,572,364	25,343,091	30,539,515	43,271,901	2,988,451	3,117,772	28,423,989	2.3
8 Simpanan operasional	9,873,636	-	-	-	4,936,818	11,857,566	-	-	-	5,928,783	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	12,334,830	37,308,964	4,171,786	2,572,364	20,406,273	18,681,949	43,271,901	2,988,451	3,117,772	22,495,206	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif				840,774					909,062		6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,480,095	819,119	3,320,946	2,154,280	4,235,187	7,471,574	1,977,198	3,059,735	2,107,293	4,029,158	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					96,495,032					99,139,619	7

Komponen RSF	September 2021					Desember 2021					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,703,327					1,784,443	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,605,975	-	-	-	1,802,987	3,628,665	-	-	-	1,814,333	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	10,146	47,304,566	11,822,468	44,962,529	61,342,476	19,228	47,656,582	13,266,315	49,566,867	64,915,890	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	92,830	-	-	9,283	-	274,307	-	-	27,431	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	10,146	483,560	442,676	2,051,741	2,347,135	19,228	475,845	373,057	2,163,772	2,424,561	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	41,586,899	8,741,335	21,026,478	39,104,824	-	42,834,489	8,420,337	25,162,971	41,934,758	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	3,538,925	739,819	9,172,136	8,101,261	-	2,199,225	2,511,574	9,348,683	8,432,043	3.1.4.1
22 Kredit beragang rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	899,269	926,592	7,156,258	6,995,750	-	953,866	985,333	7,640,999	7,464,449	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	494,689	512,848	3,879,348	3,025,344	-	492,751	513,483	3,888,300	3,030,512	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	208,394	459,198	1,676,568	1,758,879	-	426,100	462,531	1,362,141	1,602,135	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	20,574,383	301,498	60,924	316,534	21,253,339	21,625,594	225,711	34,416	226,193	22,111,914	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	168,155	168,155	-	-	-	181,812	181,812	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	20,574,383	133,343	60,924	316,534	21,085,184	21,625,594	43,899	34,416	226,193	21,930,102	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	36,131,836	477,201	-	-	-	37,708,654	480,305	12
33 Total RSF	-	-	-	-	86,579,331	-	-	-	-	91,106,885	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	-	-	-	111.45%	-	-	-	-	108.82%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU
NSFR secara individu posisi bulan Desember 2021 adalah sebesar 109.72%, dimana Available Stable Funding (ASF) sebesar IDR91.60 Triliun dan Required Stable Funding (RSF) sebesar IDR83.48 Triliun. Posisi NSFR turun sebesar 1.09% dibandingkan posisi bulan September 2021 terutama disebabkan oleh kenaikan RSF (setelah pembobotan) sebesar IDR3.26 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan. Disisi lain, ASF (setelah pembobotan) juga mengalami kenaikan sebesar IDR2.71 Triliun yang sebagian besar berasal dari kenaikan pendanaan korporasi. Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR64.41 Triliun atau 70.32% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR2.15 Triliun. Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang mencapai IDR57.47 Triliun (setelah pembobotan) atau 68.84% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR44.19 Triliun.
ANALISA SECARA KONSOLIDASI
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2021 adalah sebesar 108.82% (lebih kecil 0.91% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR99.14 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR91.11 triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR7.54 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR7.62 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR5.70 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR49.57 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	303,153.87	-	52,336,955.79	52,640,109.66
Analisis Kualitatif				
Pada posisi Desember 2021 total Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>) adalah sebesar IDR 52.34 triliun. Komposisi dari aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>) sebagian besar berasal dari surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia sebesar 52.18% serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar 36.07%. Bank juga memiliki Aset terikat sebesar IDR 303.15 miliar yang keseluruhannya berasal dari transaksi REPO.				

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

00. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank dapat menerbitkan surat berharga, melakukan pinjaman jangka menengah, maupun penerbitan saham untuk memperkuat permodalan.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh Treasury bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan kondisi likuiditas Bank serta melakukan penyesuaian dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktek terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyesuaian kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Bank akan melakukan kaji ulang sedikitnya setahun sekali terhadap semua limit risiko likuiditas, untuk disesuaikan dengan risk appetite, strategi dan anggaran yang ditetapkan, dan disetujui oleh komite yang berwenang. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Depositor Largest.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

PP. Risiko Operasional - Pengungkapan Risiko Operasional

PENGUNGKAPAN RISIKO OPERASIONAL

Bank Secara Individu

dalam jutaan rupiah

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2021 (Audited)			31 Desember 2020 (Audited)		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	7,652,626	1,147,894	14,348,674	7,909,919	1,186,488	14,831,098

Bank Secara Konsolidasi

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2021 (Audited)			31 Desember 2020 (Audited)		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	9,974,784	1,496,218	18,702,719	10,428,888	1,564,333	19,554,165

QQ. RISIKO OPERASIONAL - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

Laporan Tahun : 2021

ANALISIS KUALITATIF

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank. Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari unit pemilik risiko sebagai lini pertama, unit pengawas risiko sebagai lini kedua dan satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC). Model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari Risk & Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten.

Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.

Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sistem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.

RR. RISIKO HUKUM - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja Corporate Legal & Litigation. Unit kerja Corporate Legal & Litigation memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya unit kerja Corporate Legal & Litigation, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, salah satu fungsi unit kerja Corporate Legal & Litigation adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

SS. RISIKO REPUTASI - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Di periode Q4-2021, peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low (peringkat risiko inheren = Low dan peringkat KPMR = Satisfactory).

Secara keseluruhan dari beberapa komponen profil risiko terutama untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif menunjukkan tingkat risiko yang membaik.

Adapun yang menjadi faktor penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan perusahaan terkait menunjukan tingkat risiko masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

2. Pelanggaran Etika Bisnis

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pelanggaran etika bisnis menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

3. Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank menunjukan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank menunjukan tingkat risiko rendah, walaupun masih terdapat pemberitaan negatif terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi dan materialitas keluhan nasabah menunjukan tingkat risiko yang rendah, walaupun masih terdapat keluhan nasabah terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Bank.

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui Tata Kelola Perusahaan yang baik dan proses Manajemen Risiko yang efektif. Dalam pengelolaan risiko reputasi khususnya dalam menghadapi yang terjadi pada Q4-2021, Bank telah memberikan tanggapan dan klarifikasi sehingga risiko reputasi dapat dimitigasi dengan sangat baik.

Dalam rangka semakin memperkuat kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh unit kerja/divisi/cabang Bank agar penerapannya dapat berjalan optimal.

Bank setiap hari melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media untuk kemudian ditindaklanjuti solusinya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank.

Demikian pula untuk informasi yang material atau yang penting diketahui stakeholder, Bank juga menyiapkan panduan untuk frontliner dan spokesperson agar dapat menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah dan stakeholder lainnya.

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negative terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negative pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negative dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja Corporate & Brand Communications. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja Centralized Customer Care secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

TT. RISIKO STRATEJIK - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Forum tata kelola dijalankan untuk pengawasan implementasi strategi untuk memitigasi risiko dari ketidaktepatan, hambatan maupun relevansi dengan perubahan kondisi pasar. Evaluasi dilakukan secara rutin atas hasil dari inisiatif strategis yang dijalankan.

Dampak pandemic Covid-19, khususnya untuk area dan sektor industri yang terdampak terus diperhatikan dalam penentuan arahan strategi. Pemberlakuan Physical Distancing atau kebijakan pembatasan pergerakan yang dijalankan Pemerintah turut berdampak pada inisiatif bisnis yang memerlukan adanya pertemuan face-to-face (F2F), sehingga inisiatif untuk menjalankan bisnis dengan pendekatan alternatif (non-F2F) turut dicanangkan untuk dijalankan sebagai pendekatan pengganti.

Pemanfaatan channel digital telah diterapkan sebagai alternatif dari pertemuan face-to-face agar dapat terus memberikan kemudahan pelayanan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan.

Pencapaian utama di tahun 2021 yang menopang pertumbuhan bisnis di tahun yang penuh tantangan dimana keadaan ekonomi secara berangsur mulai membaik. Dari segi pencapaian bisnis bank, sepanjang tahun 2021 bank berhasil memperbaiki cost of deposit serta menurunkan overhead cost. Penghimpunan dana berbiaya murah (CASA) meningkat seiring dengan peningkatan penetrasi digital.

Pertumbuhan aset yang sehat akan terus menjadi fokus bank. Inovasi pada channel digital perorangan (M2U) dan perusahaan (M2E) terus dijalankan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah.

UU. RISIKO KEPATUHAN - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia, Direktorat Kepatuhan senantiasa menekankan pelaksanaan budaya kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini mengingat pengelolaan risiko kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit bisnis dan unit pendukung yang ada di Bank.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mendefinisikan Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan Basel Committee mendefinisikan Risiko Kepatuhan sebagai risiko sanksi hukum dan peraturan, kerugian keuangan atau kerusakan reputasi yang mungkin diderita oleh Bank sebagai akibat dari ketidakpatuhan dalam mematuhi hukum yang berlaku, peraturan dan kebijakan internal serta kode etik dan pedoman tingkah laku yang berlaku bagi kegiatan usahanya.

Struktur Organisasi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam rangka menciptakan budaya kepatuhan, bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance), yang dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bertugas mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara efektif, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang serta menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. Terkait dengan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), Bank juga memiliki Unit Kerja Financial Crime Compliance yang berfungsi menjalankan program-program APU PPT secara bankwide dengan mengacu pada undang-undang dan ketentuan terkait APU PPT.

Pengelolaan risiko kepatuhan merupakan tanggung jawab setiap karyawan yang berlangsung pada tingkatan hirarki yang berbeda-beda. Struktur tata kelola risiko kepatuhan pada Bank ditekankan pada Direksi, Manajemen Senior, unit bisnis/ operasional dan kontrol serta fungsi pelaporan.

Unit Bisnis & Support yang menjadi lini pertama pertahanan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Tanggung jawab utamanya adalah untuk mengelola risiko kepatuhan pada lini bisnis Bank.

Unit Kerja Kepatuhan yang menjadi lini kedua pertahanan harus melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan, termasuk pada cabang di luar negeri. Pengawasan terhadap anak perusahaan dan perusahaan terelasi (sister company) dilakukan dalam koridor penerapan POJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung kepatuhan pada ketentuan yang diterbitkan Regulator (OJK & BI), khususnya pada area area berisiko tinggi. Unit Kerja Kepatuhan juga wajib melakukan pengawasan secara independen terhadap kegiatan operasional dan prosedur yang ditetapkan agar sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan Regulator serta memitigasi risiko kepatuhan dan pelanggarannya.

Lebih lanjut, aktivitas fungsi kepatuhan juga menjadi cakupan bagi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini ketiga pertahanan Bank dalam melakukan review secara periodik.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan Bank, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Penetapan strategi serta program-program kepatuhan (Compliance Program)
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil risiko kepatuhan.
 - b. Penilaian sendiri (self-assessment) atas penerapan tata kelola (Good Corporate Governance) baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memonitor tindak lanjut atas risiko kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan
3. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (prudential banking ratios).
4. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
5. Melakukan kajian/review terkait pengajuan dan pelaporan produk maupun aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari regulator serta memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan regulator.

6. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank, berdasarkan gap analysis terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan lainnya serta untuk melihat kemungkinan dilakukan penyederhanaan sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, hal ini dilakukan dengan melakukan kaji ulang dan memberikan masukan dalam bentuk antara lain Compliance Review Sheet, surat elektronik (e-mail), memorandum maupun dalam bentuk diskusi atau meeting.
8. Melakukan pemantauan atas rencana tindak (action plan) unit kerja atas ketentuan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
9. Meningkatkan kegiatan Compliance Awareness Campaign, antara lain dengan cara menerbitkan Compliance Flash atau Compliance Brief, informasi terkait dengan kepatuhan di layar komputer, poster atau sarana komunikasi lainnya.
10. Menyelenggarakan Compliance Workshop yang bertujuan sharing knowledge bagi karyawan kepatuhan dan Pimpinan Unit kerja untuk meningkatkan pemahaman kepatuhan.
11. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai Compliance Awareness dan/atau Regulasi Perbankan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap budaya kepatuhan (compliance culture) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (corporate culture).
12. Menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi kepatuhan secara berkala kepada regulator.
13. Bertindak sebagai Liaison Officer dalam mengkoordinasikan kegiatan audit dan pengawasan oleh regulator terhadap Bank.
14. Melakukan pemantauan dan analisa atas tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator dan menyampaikan laporan tindak lanjut tersebut kepada regulator secara berkala

15. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.

16. Melakukan pemantauan atas denda regulator yang diterima oleh Bank termasuk di dalamnya komitmen tindak lanjut perbaikan (action plan) dari unit kerja/kantor cabang.

17. Memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan-peraturan yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK dan BI) dan regulator lainnya melalui:

- a. Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang merupakan media penilaian sendiri (self-assessment) bagi unit kerja dan kantor cabang untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan-peraturan regulator yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank, dan juga merupakan salah satu alat kontrol dalam melakukan uji kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang.
- b. Melakukan validasi atas Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang telah dikerjakan oleh unit kerja dan kantor cabang.
- c. Melakukan pengujian kepatuhan secara berkala sesuai dengan Compliance Program & Plan untuk menilai pemenuhan unit kerja/kantor cabang atas kewajiban kepatuhan yang terkandung dalam peraturan yang dikeluarkan oleh regulator (OJK dan BI) dan regulator lainnya.

Kebijakan **Remunerasi**

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya GCG melalui suatu mekanisme dan implementasi kebijakan strategis, antara lain dalam hal kompensasi dan benefit serta remunerasi bagi karyawan Bank secara bankwide. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktik remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan Bank yang berkelanjutan.

Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi Bank yaitu meningkatkan nilai Bank (*corporate value*).

Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.M.2022.090/DIR HC yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker (MRT)*
- Pengungkapan Informasi

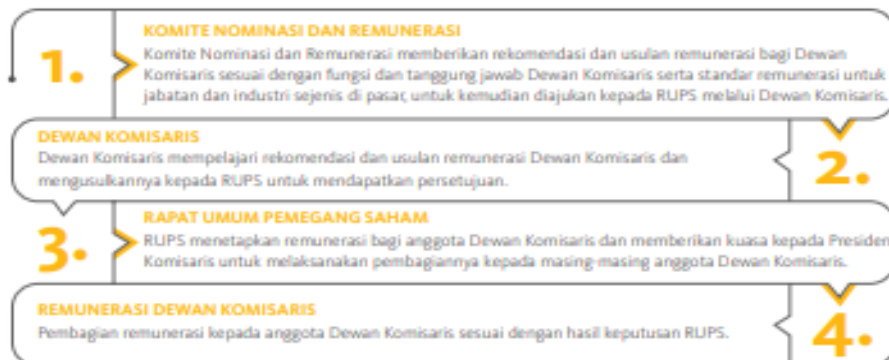
Bank terus melakukan pengkajian berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan regulator yang berlaku.

Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris Dan Direksi

Dengan berlandaskan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi tersebut diantaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris



Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura, yaitu

penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Dewan Komisaris Tahun 2021

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	7	16,046
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:		
a. dapat dimiliki;		
b. tidak dapat dimiliki	7	1,063
Total	7	17,650

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Paket Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2021

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Diatas Rp5 miliar	-
Diatas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	6
Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta kebawah	-

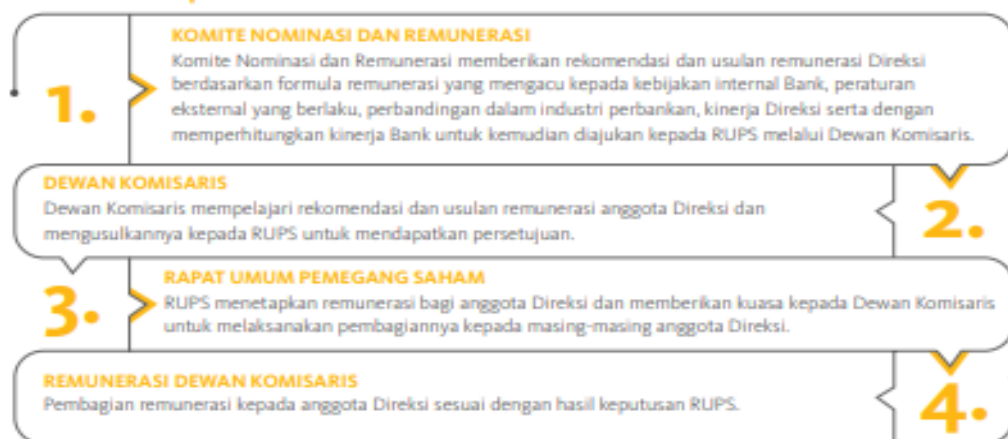
Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Remunerasi Yang Bersifat Variabel Tahun 2021

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi



Struktur Remunerasi Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk

natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima Direksi terdiri dari struktur remunerasi dan rincian nominal jumlah, seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Direksi Tahun 2021

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9	66,948
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:		
a. dapat dimiliki	9	5,785
b. tidak dapat dimiliki		
Total	9	72,733

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Paket Remunerasi Direksi Tahun 2021

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Diatas Rp5 miliar	7
Diatas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	2
Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta kebawah	-

Catatan: Di tahun 2021 terdapat 1 Direksi baru

Jumlah Direksi yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel Remunerasi Direksi Yang Bersifat Variabel Tahun 2021

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Total	8	24,367

Indikator Kinerja Direksi Untuk Penentuan Remunerasi Direksi

KPI yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Kepuasan Nasabah	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor promotor atas produk Bank serta indeks engagement nasabah.
Tata Kelola dan Kepatuhan	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator serta pengelolaan risiko dan kontrol internal, yang diukur melalui rating dan jumlah temuan audit, penurunan jumlah insiden dan fraud, skor tata kelola Perusahaan, rasio likuiditas, dan kualitas aset.
Perbaikan Proses	Pengukuran atas inisiatif maupun proyek-proyek Bank yang berkaitan dengan perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan dan produktivitas Bank, perbaikan kualitas aset, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, termasuk proyek transformasi Bank.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Komitmen Bank dalam pengelolaan sumber daya manusia, dimana indikator pengukurannya dapat disesuaikan dengan fokus atau kebutuhan Bank pada tahun berjalan, seperti rasio pemenuhan kebutuhan karyawan, rasio turnover karyawan, atau inisiatif terkait pengembangan karyawan.

Remunerasi Bagi Material Risk Taker (MRT)

A. Total Remunerasi		
1. Tunai		82,355
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		342,67
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		50,502
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah		
C. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	28,769	3,084
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		343
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah		

Informasi Kuantitatif Bagi *Material Risk Taker* (MRT)

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel ^(*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	5,769	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	1,046	-	-	-

Keterangan: ^(*) Hanya untuk MRT

Remunerasi Yang Telah Dibayarkan Kepada Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Selama 1 (Satu) Tahun

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris atau Pejabat Eksekutif.

Kepemilikan Saham Direksi & Dewan Komisaris

Hingga akhir periode 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham bagi karyawan, Direksi dan/atau Dewan Komisaris.